

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kota Palembang

Yuni Nopita Sari^{1*}, Yulia Tri Samiha²

^{1*} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
yuni_nopitasari@yahoo.co.id

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the role of MGMP PAI SMP Kota Palembang in the design, implementation, and evaluation of learning. This research uses qualitative and quantitative descriptive research methods, conducted at the MGMP secretariat PAI SMP City of Palembang where the research is from March 2019 to July 2019. The subject of this study is all the managers and members of the MGMP PAI SMP City of Palembang. Data collection in this study using observations, interviews, documentation and questionnaire. The analytical techniques used are interactive analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusion extraction and using standard deviation techniques. The results show that the role of MGMP PAI SMP Kota Palembang in teacher pedagogical competence is 4: In planning role: (a) role as mediator sharing, mediator discussion mediator enhance teacher competence as a tool to help share, discuss and enhance competency through training, training and workshops, (b) as a facilitator providing services in improving pedagogical competencies of teachers. In performing the role: (a) acting as a reformer in the class room as an innovator in enhancing teacher pedagogical competencies by making interesting learning innovations, (b) acting as an evaluator in the implementation of teaching assessing the performance of learning, whereas in evaluating learning outcomes act as (a) evaluator in the assessment to gauge the effectiveness of the use of assessment tools used by each PAI teacher in the teaching process in school. For MGMP PAI City Palembang's impact on teacher pedagogical competence is for the high category of 38%, while for the category is 38% and for the low category of 24%.

Keywords : MGMP, Islamic Religious Education, Teacher Pedagogical Competence.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted, April 18, 2020
Revised, May 16, 2020
Accepted, June 26, 2020

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan SDM yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dari tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya (Tim Pusat Studi Pancasila UGM, 2015). Pengembangan profesional guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan Profesional guru adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Putri & Imaniyati, 2017). Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjadikan anak didik memiliki akhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006). Belum efektifnya proses pembelajaran selama ini masih berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Metode pembelajaran yang berorientasi pada guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan anak sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mencerdaskan menjadi kurang optimal (Suryana, 2017).

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi masalah serius dan krusial di kalangan guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Yamin, 2006).

MGMP adalah salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam merupakan sarana yang tepat bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sekaligus mengembangkan profesi, saling berkomunikasi, konsultasi dan bertukar pengalaman sehingga menimbulkan kontribusi dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai ujung tombak terjadinya perubahan dan orientasi pembelajaran yang bermutu di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2014). Subyek penelitian ini adalah semua pengurus dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kota Palembang yang diselenggarakan di sekretariat MGMP PAI SMP Kota Palembang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Tehnik analisa yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan menggunakan teknik standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua MGMP Kota Palembang tentang peran MGMP PAI terhadap perencanaan pembelajaran, ia mengatakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palembang merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan pertemuan di mana di dalam pertemuan para guru akan sharing pengalaman tentang pembuatan program-program MGMP, menertibkan administrasi guru, melakukan persiapan sebelum rapat, pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan silabus dan analisis semua yang berkaitan dengan pembelajaran. Setelah itu guru PAI akan berdiskusi bagaimana pembuatan perencanaan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang perencanaan pembelajaran tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI harus memberikan pelayanan yang baik untuk membantu mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI adalah wadah yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, berdiskusi terkait hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan terutama dalam pembelajaran.

Salah satu anggota dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palembang mengatakan bahwa banyak sekali yang di dapatkan dengan mengikuti forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang bisa melatih guru untuk lebih profesional dalam mengajar, dengan mengundang pemateri yang ahli di bidangnya yang memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap kurikulum 2013 bagaimana melakukan pembelajaran yang baik, banyak mendapatkan pengetahuan terutama dalam pembuatan KKM yang biasanya kita hanya tahu KKM sekolah dengan angka, di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI kita diajarkan betul bagaimana langkah-langkah pembuatan KKM, melakukan bedah silabus, bagaimana pelaksanaannya dan pembuatannya di dalam RPP, pemilihan metode yang tepat, prota, prosem dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran, ini kemarin diadakan di SMP N 2 Palembang dengan judul bedah silabus kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada perencanaan pembelajaran yaitu 1) Mediator Sharing, wadah wadah atau forum untuk sharing berbagi pengalaman guru menceritakan bagaimana pengalaman pembuatan perangkat pembelajaran terkait perencanaan pembelajaran. 2) Mediator Diskusi, media untuk berdiskusi masalah-masalah yang terkait dengan perencanaan pembelajaran guru PAI di Kota Palembang. 3) Mediator Peningkatan Kompetensi Guru, media untuk menciptakan guru yang profesional dalam meningkatkan kompetensi guru. 4) Fasilitator, wadah atau tempat untuk para guru PAI Kota Palembang dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin baik itu tentang semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran terutama dalam perencanaan pembelajaran agar memudahkan para guru PAI Kota Palembang dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua MGMP Kota Palembang tentang peran MGMP PAI terhadap pelaksanaan pembelajaran, ia mengatakan bahwa MGMP PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI memberikan wadah bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, mengadakan pelatihan ICT guna pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien dengan berbasis komputer.

Hasil wawancara dengan sekretaris MGMP Kota Palembang terkait peran MGMP terhadap pelaksanaan pembelajaran, ia mengatakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palembang merupakan wadah yang sangat tepat bagi guru mengembangkan kompetensinya terutama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membantu guru dalam

mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran, nanti di dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palembang guru diajarkan bagaimana tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, nanti akan diberikan bimbingan oleh tutor Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palembang yang masih kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Di dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palembang ada *microteaching* guru nanti akan mempraktekkan bagaimana cara mengajar dikelas, setelah itu akan dikoreksi secara bersama baik anggota maupun tutor Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palembang itu sendiri. Ini bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan guru akan tetapi agar guru menjadi lebih baik lagi.

Sehingga dapat disimpulkan peran MGMP Kota Palembang terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah 1) Evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diberikan pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibentuk dalam sebuah kelompok dengan membuat *microteaching*, disana guru diajarkan bagaimana cara mengajar yang baik, pemilihan metode yang tepat, disana diberikan arahan, koreksi, masukan agar guru semakin menguasai kompetensi pedagogik. 2) Reformator *classroom*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengadakan workshop kepada anggotanya agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam menguasai metode pembelajaran dan bahan ajar, di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagaimana penggunaan model-model pembelajaran yang dapat mengelola kelas dengan maksimal dengan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran PAI.

Terkait dengan evaluasi hasil belajar siswa MGMP Kota Palembang memiliki peran evaluator dalam penilaian, MGMP melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru PAI di Kota Palembang. Kemudian jika ada kesulitan dalam evaluasi maka guru akan bisa memilih cara paling tepat untuk melakukan evaluasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini didasari hasil wawancara pemegang struktur organisasi MGMP dan pengawas MGMP PAI yang mengatakan bahwa untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah banyak yang melakukan penyusunan kisi-kisi soal ulangan harian, seperti membuat kisi-kisi penilaian baik itu penilaian harian maupun penilaian akhir semester berdasarkan hasil supervisi dan ini semua pasti ada andil dari pembinaan pengawas pendais kemenag, serta diskusi dengan teman-teman mengikuti pelatihan dengan mendatangkan pemateri yang ahli oleh MGMP itu sendiri.

Berdasarkan dari angket yang telah di sebarakan kepada guru PAI yang mengikuti kegiatan MGMP Kota Palembang didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR tentang Dampak Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Kota Palembang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (75-86)	19	38%
2	Sedang (S) (71-74)	19	38%
3	Rendah (R) (62 - 70)	12	24%
Total		50	100%

Dari hasil TSR di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dampak Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di Kota Palembang terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu untuk kategori tinggi sebesar 38%, untuk kategori sedang sebesar 38%. Sedangkan kategori rendah yaitu 24%.

KESIMPULAN

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kota Palembang dalam perencanaan berperan sebagai mediator sharing yaitu sebagai media untuk berbagi pengalaman bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran seperti KKM, Prota, prosem dan lain-lain, sebagai mediator diskusi sebagai wadah untuk berdiskusi masalah-masalah yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, sebagai mediator peningkatan kompetensi guru dimana MGMP sebagai forum dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam perencanaan pembelajaran. Kedua berperan sebagai fasilitator artinya MGMP wadah atau tempat untuk para guru PAI Kota Palembang dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin baik itu tentang semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran MGMP berperan sebagai evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran dimana guru diberikan pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai reformator class room pembaharuan dalam kelas dengan membuat inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran. Terakhir peran MGMP dalam evaluasi hasil pembelajaran sebagai evaluator penilaian yaitu untuk mengukur sejauh mana keefektifan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI.

Dampak Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI terhadap kompetensi pedagogik guru di Kota Palembang yaitu sebagai berikut untuk kategori tinggi sebesar 38%, untuk ketegori sedang sebesar 38%, sedangkan untuk kategori rendah sebesar 24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 202–211.
- Sanjaya, W. (2006). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryana, S. (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 2(1), 99–110.
- UGM, T. P. S. P. (2015). *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat, Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)*. Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada.
- Yamin, M. (2006). *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Gaung Persada Press.